

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pemahaman Masyarakat Desa Kolomayan tentang Adanya Perbankan Syariah

Hasil temuan peneliti mengenai persepsi terhadap adanya perbankan syariah di Desa Kolomayan. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan kegiatan wawancara terhadap masyarakat Desa Kolomayan yang mayoritas beragama islam. Pemahaman dari masyarakat Desa Kolomayan dengan adanya perbankan syariah cukup memahami prinsip dasar dari bank syariah yaitu dengan bagi hasil yang sesuai dengan pedoman agama islam berupa Alquran dan Hadist. Sesuai dengan yang diungkap oleh Karlina bahwa berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.¹¹¹ Masyarakat telaga dewa lima kota bengkulu rata-rata sudah mengetahui bank syariah, bagi masyarakat yang tidak mengetahui atau tidak paham dengan bank syariah itu di karenakan mereka tidak pernah membuka tabungan dan tidak pernah mengajukan pinjaman ke bank manapun.

Diketahui pada penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan oleh Herlina bahwa santri PMDS belum sepenuhnya mengetahui perbedaan bank syariah dan bank konvensional, namun jika pihak bank syariah melakukan sosialisasi di sekolah/PMDS Putri kota palopo dapat membantu santriwati agar

¹¹¹Karlina, *Analisis Persepsi Masyarakat Telaga Dewa Lima Kota Bengkulu Terhadap Bank Syariah*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), hlm. 54.

lebih paham terhadap bank syariah. Namun dibalik ketidakpahaman santriwati terhadap bank syariah, mereka tetap memberikan respon positif terhadap bank syariah.¹¹² Sedangkan masyarakat Desa Kolomayan kurang mengetahui mengenai perbedaan dari bank konvensional dan bank syariah walaupun hanya dari pemahaman masing-masing dari apa yang mereka dengar atau penjelasan dari orang lain hanya sekilas. Mereka butuh sosialisasi dari perbankan syariah agar mengetahui lebih jelas dari tujuan, fungsi, prinsip, bahkan produk dari bank syariah.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Firdaun Nufus bahwa MUI menyatakan bahwa Riba itu haram, membuat masyarakat jadi semakin percaya untuk menggunakan jasa Lembaga Keuangan Syariah. Akan tetapi lingkungan yang religius di Ampel yang seharusnya sebagai faktor pendorong agar masyarakat Madura Ampel atau masyarakat lainnya yang berada dikawasan Ampel menggunakan layanan dari lembaga keuangan syariah ternyata bukan menjadi faktor utama. Karena semua itu tergantung dari pribadi masing-masing yang ingin menggunakannya.¹¹³

Sedangkan masyarakat Desa Kolomayan menganggap bahwa haramnya bunga bank tidak terlalu dipermasalahkan dan berniat untuk menabung. Hal ini disebabkan karena rendahnya pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah, dan dominasi perbankan konvensional sehingga perbankan syariah masih dianggap sebelah mata. Seperti yang diungkapkan Deva Suardiman (dalam Maria

¹¹²Herlina, *Persepsi Masyarakat Pesantren terhadap Bank Syariah (Studi pada Santriwati Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo)*, (Palopo: IAIN Palopo, 2018), hlm. 65.

¹¹³Firdaun Nufus, *Analisis Persepsi dan Perilaku Komunitas Madura Ampel terhadap Keberadaan Lembaga Keuangan Syariah*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), hlm. 64.

Ulva), bahwa pelaksanaan sistem perbankan syariah sering mengalami beberapa kendala diantaranya belum optimalnya SDM yang dimiliki oleh perbankan syariah tersebut, kesalahan-kesalahan persepsi tentang perbankan syariah dan masih ditemukannya praktik-praktik perbankan syariah yang menyimpang dari prinsip-prinsip syariah.¹¹⁴

Bagi nasabah bank syariah di Desa Kolomayan masih belum memahami mengenai produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah. Rata-rata nasabah bank syariah tersebut merupakan calon haji, sehingga mereka diwajibkan membuka rekening tabungan haji di bank syariah. Selain itu, juga terdapat nasabah yang lupa terhadap produk yang sudah ditawarkan oleh bank syariah, mereka hanya tahu tabungan yang dipilihnya saja, sehingga tidak mempedulikan produk lainnya seperti gadai atau pinjaman pada bank syariah.

Pelayanan yang diberikan oleh perbankan syariah menurut masyarakat Desa Kolomayan sudah memuaskan, dengan pegawai yang ramah, sopan, dan rapi. Namun, untuk pelayanan seperti penarikan uang di ATM untuk sekitar Kolomayan-Wonodadi masih belum ada, ini menjadikan nasabah merasa kesulitan saat penarikan atau transfer uang sewaktu-waktu karena untuk kantor bank syariah hanya di Kota Blitar. Penelitian yang telah dilakukan oleh Karlina, bahwa masyarakat Telaga Dewa Lima mengatakan bahwa pelayanan bank syariah

¹¹⁴ Maria Ulva, Skripsi: *Pemahaman Masyarakat tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah*, (Lampung: IAIN Metro, 2018), hlm. 3.

sudah sangat baik itu terlihat dari ruang tunggu, perlengkapan bank, dan sangat membantu bagi nasabah yang sedang berurusan di bank syariah.¹¹⁵

Sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Mawaddah Irham, M.E.I dan Tri Inda Fadhila Rahma, M.E.I, bahwa persepsi secara umum mengenai keberadaan bank syariah, pelayanan bank syariah, kenyamanan dan keamanan dalam bertransaksi dapat disimpulkan bahwa 70% informan memiliki persepsi yang baik terhadap bank syariah.¹¹⁶

B. Minat Masyarakat Desa Kolomayan tentang Adanya Perbankan Syariah

Masyarakat desa Kolomayan masih belum tertarik untuk menggunakan tabungan dari perbankan syariah. Banyak masyarakat Desa Kolomayan menjadi nasabah bank konvensional dibandingkan dengan nasabah bank syariah. Beberapa orang yang menggunakan bank syariah dikarenakan mereka mendaftar haji, sehingga diharuskan untuk setor uang tabungan haji di bank syariah. Masyarakat Desa Kolomayan lebih memilih menggunakan bank konvensional karena banyak alasan yang diungkapkan, seperti lebih dekat dan mudah dijangkau dari rumah, bank konvensional lebih dikenal dikalangan masyarakat, serta pencairan gaji di bank konvensional. Akan tetapi, banyak yang mengatakan jika bank konvensional lebih mudah dijangkau mereka daripada bank syariah yang harus ke Kota Blitar.

¹¹⁵Karlina, *Analisis Persepsi Masyarakat Telaga Dewa Lima Kota Bengkulu Terhadap Bank Syariah*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), hlm. 57.

¹¹⁶Mawaddah Irham, M.E.I dan Tri Inda Fadhila Rahma, M.E.I, *Analisis Persepsi Dosen Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Dosen Tamu Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara)*, Jurnal (Sumatera Utara: UIN SU, 2019), hlm. 75.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawaddah Irham, M.E.I dan Tri Inda Fadhila Rahma, M.E.I, bahwa informan dalam memilih bank syariah, sebesar 70% informan memilih menggunakan bank syariah baik untuk berinvestasi maupun bertransaksi, dan 30% informan yang tidak memilih menggunakan bank syariah. Informan tersebut merupakan dosen yang sudah memiliki pengetahuan lebih tentang bank syariah.¹¹⁷

Dari hasil analisis bahwa banyak masyarakat Desa Kolomayan yang tertarik untuk menggunakan bank syariah. Jika jarak yang ditempuh menuju bank syariah tidak terlalu jauh sehingga bisa menjadi pilihan untuk menabung. Selain itu, setelah mereka mengetahui akan prinsip dan beberapa produk bank syariah yang lebih berpedoman kepada Al-quran dan Hadist menjadikan masyarakat Desa Kolomayan berniat menabung di bank syariah. Sama seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Karlina, bahwa di analisis bahwa masyarakat Telaga Dewa Lima tidak tertarik untuk menabung di bank syariah di karenakan jarak bank syariah dengan Telaga Dewa Lima jauh, dan juga masyarakat ketika pencairan gaji di bank konvensional jadi masyarakat Telaga Dewa Lima tidak mau susah payah untuk menabung di dua bank.¹¹⁸

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jumiati, bahwa persepsi petani di Desa Pandawan tentang perbankan syariah peneliti melakukan wawancara dengan 11 orang petani dengan 4 pertanyaan, dari ke empat pertanyaan yang diajukan

¹¹⁷Mawaddah Irham, M.E.I dan Tri Inda Fadhila Rahma, M.E.I, *Analisis Persepsi Dosen Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Dosen Tamu Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara)*, Jurnal (Sumatera Utara: UIN SU, 2019), hlm. 78.

¹¹⁸Karlina, *Analisis Persepsi Masyarakat Telaga Dewa Lima Kota Bengkulu Terhadap Bank Syariah*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), hlm. 59.

dapat peneliti simpulkan bahwa para petani didesa pandawan belum memahami perbankan syariah secara detail, mereka sudah mengetahui perbankan syariah namun belum sepenuhnya mengerti tentang perbankan syariah. kurangnya pengetahuan para petani didesa pandawan dikarenakan kurangnya pendekatan perbankan syariah kepada masyarakat melalui sosialisasi.¹¹⁹

¹¹⁹Jumiati, *Persepsi Petani Pada Perbankan Syariah Di Hulu Sungai Tengah Desa Pandawan Kalimantan Selatan*, (Palang Karaya: IAIN Palang Karaya, 2019), hlm. 91-92.